

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi oleh manusia. Bahasa tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari manusia. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008:24). Fungsi utama bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi sebagaimana manusia selalu berinteraksi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Samsuri (1987:3) menjelaskan bahwa bahasa erat hubungannya dengan pemakai bahasa karena bahasa merupakan alat yang paling vital bagi kehidupan manusia. Manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi jarak jauh dengan bahasa. Bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk tulisan seperti *wacana*.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi *Vwacana* adalah satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti novel, buku, artikel, pidato, atau khotbah. Wacana berfungsi untuk melihat suatu bahasa dalam proses komunikasi interaktif dan sebagai pengungkap makna dan perilaku dalam konteks yang sesungguhnya. Mulyana (2005: 1) menjelaskan bahwa *wacana* merupakan unsur kebahasaan yang relatif paling kompleks dan paling lengkap, satuan pendukung kebahasaannya meliputi fonem, morfem, kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, hingga karangan utuh.

Saat ini *wacana* banyak ditemukan di media sosial. Media sosial merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi dan sebagai sarana pemberi informasi dari jarak jauh maupun jarak dekat. Pada saat ini, media sosial menjadi sarana yang mudah dan cepat untuk

berkomunikasi. Media sosial atau yang disingkat MEDSOS adalah alat yang canggih untuk mencari dan menemukan informasi.

Media sosial digunakan untuk berkomunikasi dengan sesama teman yang berpartisipasi di dalamnya (Devito, 1997:231). Komunikasi yang terjalin antara teman salah satunya terdapat dalam media sosial yaitu *Instagram*. *Instagram* adalah sebuah aplikasi yang di dalamnya terdapat pertemanan dengan banyak orang, yang berfungsi untuk berkomunikasi, memberi informasi dan mengungkapkan perasaan.

Pada penelitian ini kajian *komik strip* di akun Instagram Si Bujang dijadikan sebagai objek kajian. *Instagram* adalah sebuah aplikasi yang dapat berkirim pesan, mengakses informasi baik formal maupun nonformal dan sebagai tempat untuk memperbarui informasi berupa foto maupun video. Akun Instagram Si Bujang terdapat jenis wacana yang disebut *komik strip*. *Komik strip* adalah kombinasi antara cerita dan gambar kartun. *Komik strip* biasanya menceritakan sindiran terhadap isu-isu yang sedang terjadi di tengah masyarakat dan disajikan dalam bentuk humor. *Instagram* mempunyai banyak kelebihan, yaitu dapat berkirim pesan, memperbarui cerita yang dapat berupa video dan foto, dapat berkomunikasi dengan orang di luar negara dan sebagai media untuk mengekspresikan diri seperti *komik strip*. *Komik strip* yang terdapat dalam akun Instagram tersebut akan dianalisis dengan analisis wacana kritis. Wacana adalah sebagai cara tertentu untuk membicarakan dan memahami dunia (atau aspek dunia ini) ini (Jorgensen dan Philips, 2007: 2).

Eriyanto (2001: 7) menyebutkan bahwa analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Analisis wacana kritis tidak hanya sebagai studi bahasa tetapi juga menghubungkan dengan konteks yang bertujuan untuk praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan. Karakteristik penting dari analisis wacana kritis yaitu tindakan,

konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi. Teun A. van Dijk, Fairclough, dan Wodak di dalam Eriyanto (2001: 8-13) mengatakan ada 5 karakteristik analisis wacana kritis, yakni tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi. Tindakan (*action*) adalah mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi; konteks adalah (latar, situasi, peristiwa dan kondisi); historis menempatkan wacana dalam konteks sosial tertentu; kekuasaan adalah salah satu kunci hubungan antara wacana dengan masyarakat; ideologi adalah mengatur masalah tindakan dan praktik individu atau anggota dari suatu kelompok.

Penelitian ini layak untuk diteliti karena pada saat ini media sosial adalah salah satu bukti kemajuan dari zaman ke zaman. Kemajuan teknologi sekarang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Teknologi yang berkembang dapat dipergunakan untuk mengeluarkan imajinasi, menyampaikan aspirasi yang dapat dituangkan dalam media gambar seperti *komik strip* pada akun Instagram Si Bujang. Zaman yang sudah maju ini *wacana* yang berupa *komik strip* merupakan salah satu bentuk bukti kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang dapat menyampaikan maksud dan tujuannya dengan cepat.

Banyak *wacana* seperti *komik strip*, *komik*, dan *meme* yang dapat ditemui di media sosial pada saat sekarang ini, mulai dari Line, WhatsApp, BBM, Facebook dan media sosial lainnya. Penelitian ini hanya *Komik strip* yang terdapat dalam akun Instagram Si Bujang yang akan dianalisis dengan teori analisis wacana kritis. Penelitian ini diambil dari satu akun *Instagram* saja dikarenakan supaya mempermudah peneliti mengambil data. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan mengambil beberapa *komik strip* di akun Instagram Si Bujang berdasarkan waktu mempostingnya.

Berikut adalah contoh analisis wacana terhadap *komik strip* bisa dilihat dibawah ini :

Data 1



Pada gambar diatas terdapat sebuah komik strip, ini menjelaskan bahwa dalam sebuah permainan sepak bola yang berkuasa adalah wasit. *Komik strip* diatas dibuat untuk menyindir pertandingan sepak bola pada saat ini. *Wacana* pada data (1) mengandung sebuah tindakan karena *wacana* tersebut mengasosiasikan bentuk interaksi kepada masyarakat.

Wacana pada data (1) menjelaskan sebuah wacana kritis jika dikaji dari kata-katanya. Saat ini, sebuah pertandingan sepak bola di Indonesia banyak tidak memberi keadilan dalam bermain, hal ini disebabkan oleh wasitnya yang memihak pada salah satu tim sebelah atau wasit tersebut sudah dibayar. Cerita ini lahir dari sebuah tindakan asosiasi Si Bujang terhadap kejadian yang terjadi di masyarakat. Asosiasi ini diwujudkan Si Bujang dalam bentuk *komik strip* pada tanggal 6 Maret 2017.

Alasan munculnya *komik strip* tersebut karna adanya kejadian pertandingan sepak bola antar Arema FC dan Semen Padang dengan skor 5-2 dilaksanakan pada tanggal 5 Maret 2017. Pertandingan sepak bola saat itu mengundang tanda tanya besar. Pertandingan ini dinilai bahwa oknum wasit merampok kemenangan Semen Padang atas Arema, dalam pertandingan itu diduga terdapat kecurangan wasit yang ada didalamnya.

Komik strip yang menceritakan pertandingan sepak bola antara Arema dengan Semen Padang memiliki lima karakteristik dari analisis wacana kritis. Teun A. van Dijk, Fairclough, dan Wodak di dalam Eriyanto (2001: 8-13) mengatakan ada lima karakteristik dari analisis wacana kritis yaitu tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi. Tindakan mengasosiasikan wacana sebagai bentuk interaksi yang dipandang sebagai sesuatu yang bertujuan mempengaruhi, mendebat, membujuk, menyanggah, bereaksi, dan sebagainya. *Komik strip* tentang sepak bola terdapat yang pertama, *tindakan* yaitu sebuah aksi untuk berinteraksi di media sosial yang bertujuan untuk menyanggah pertandingan yang tidak sesuai dengan peraturan sepak bola. Kedua, konteks dari wacana mempertimbangkan seperti: latar, situasi, peristiwa, dan kondisi. Latar dalam pertandingan ini di lapangan sepak bola, peristiwa pertandingan sepak bola antara Semen Padang dan Arema FC, dan situasi saat itu tidak stabil dan ricuh. Peristiwa yang terjadi adalah kecurangan wasit dalam pertandingan sepak bola antara Arema FC dengan Semen Padang. Ketiga, Historis adalah salah satu aspek penting untuk bisa mengerti teks dengan menempatkan wacana dalam konteks historis. Historis pada *komik strip* ini adalah cerita tentang pertandingan sepak bola antara Semen Padang dan Arema dan dalam pertandingan ini terjadi kecurangan wasit. Keempat, kekuasaan yaitu wasit yang berkuasa dalam pertandingan sepak bola tersebut tidak adil. Kelima, ideologi juga merupakan konsep yang sentral dalam analisis wacana kritis. Ideologi dimaksudkan untuk mengatur masalah tindakan dan praktik individu atau anggota suatu kelompok. Ideologi dalam *komik strip* ini adalah tidak adanya kejujuran wasit dalam pertandingan sepak bola, padahal wasit seharusnya mempunyai ideologi yang jujur.

Data (1) secara sintaksis dikategorikan sebagai kalimat berita. Kalimat berita bertujuan memberikan informasi. Informasi yang diberikan adalah kecurangan wasit dalam pertandingan sepak bola antara Semen Padang dan Arema FC.

Pada uraian diatas penelitian *komik stripp* pada akun Instagram Si Bujang dilakukan seiring berkembangnya zaman yang semakin maju. Penelitian ini juga dilakukan seiring dengan kemajuan teknologi di pada saat sekarang ini. Penelitian ini adalah salah satu bentuk bukti kemajuan teknologi yang digunakan untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “ “Komik Strip” Akun Instagram Si Bujang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah yang dibahas dalam penelitian yang terdapat dalam Instagram antara lain:

1. Bagaimana wacana kritis terhadap komik strip akun Instagram Si Bujang?
2. Apa sajakah jenis kalimat yang digunakan dalam komik strip akun Instagram Si Bujang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan wacana kritis terhadap komik strip akun Instagram Si Bujang.
2. Mendeskripsikan jenis kalimat yang digunakan dalam komik strip akun Instagram Si Bujang.

1.4 Tinjauan Pustaka

Siti Fitri Aprilliani (2015), dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Pada Surat Kabar Harian Kompas” yang membahas tentang SKH Kompas yang terlibat dalam proses konstruksi pemberitaan pencalonan Budi Gunawan dan pemberitaan ini muncul dalam SKH Kompas tanggal 7-16 Januari 2015. Kritik yang disampaikan di melalui struktur wacana makro tematik, superstruktur skematik, struktur mikro semantik, struktur mikro stilistik, dan struktur mikro retorik.

Beti Winanjar Wati (2014), dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Wacana Kritis Berita Sosial dan Politik Surat Kabar Kedaulatan Rakyat” yang membahas tentang ekspresi-ekspresi bahasa berupa metafora dan modalitas. Modalitas merupakan komentar atau sikap yang diberikan penulis terhadap suatu hal yang dilaporkan yaitu keadaan, peristiwa dan tindakan.

Nilam Syafriani (2013), dalam skripsinya yang berjudul “Kritik Sosial Dalam Rubrik Palanta di Harian Umum Singgalang” yang membahas tentang rubrik palanta di harian umum singgalang pada bulan juni dan juli tahun 2012 yang mewakili gambaran dan pendapat masyarakat terhadap permasalahan. Rubrik palanta diungkapkan melalui cara pandang Sawir Pribadi yang merupakan penulis di Rubrik Palanta, penelitian ini suatu bentuk kritik sosial dan tanggapan terhadap pembahasan yang dibahas.

Nurhayati (2005), dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Wacana Pertengkaran di Kenagarian Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti” yang membahas tentang wacana pertengkaran yang dimulai dengan tuturan carut-carut marut ditutup dengan tuturan sumpah-serapah, tuturan kotor, tuturan ancaman. Tuturan yang disampaikan dalam pertengkaran ini semuanya terdapat tuturan yang tidak baik.

Iranda Nelita (1995), dalam skripsinya yang berjudul “Koherensi Teks Pantun Barombai Suatu Analisis Wacana” yang membahas tentang pantun-pantun barombai yang mempunyai koherensi dan adanya kesinambungan yang teratur. Wacana teks pantun barombai keruntunan sebuah wacana dengan adanya penanda transisi berupa sarana koherensif.

Skripsi yang mengenai wacana kritis pada akun instagram Si Bujang belum ada yang meneliti, ada yang meneliti tentang wacana kritis tetapi berbeda objeknya dan ada juga yang meneliti tetapi berbeda teorinya.

1.5 Metode dan Teknik

Dalam penelitian ini menggunakan metode formal dan informal yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993). Metode dan teknik yang dipakai disini adalah (1) tahap penyediaan data (2) tahap analisis data (3) tahap penyajian data.

Data adalah kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Data yang didapatkan adalah berupa *komik strip* yang terdapat pada akun Instagram Si Bujang.

Sudaryanto (1993:91) menyatakan bahwa sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan suatu informasi atau keterangan tentang objek yang akan diteliti. Sumber data yang didapat oleh penyaji melalui media massa, yaitu Instagram.

1. Tahap Penyediaan Data

Metode dan teknik penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak bebas libat cakap. Data yang didapatkan dari media sosial yaitu instagram dengan metode simak. Teknik yang digunakan untuk penyediaan data adalah teknik catat, data yang diperoleh dengan cara memfoto layar pada media sosial dari telepon genggam kemudian dipindahkan ke komputer dan kemudian data tersebut dapat digunakan dengan teknik catat dan diklasifikasikan.

2. Tahap Analisis Data

Dalam tahap analisis data, penulis menggunakan metode padan translational. Menurut Sudaryanto (1993:130) mengatakan bahwa metode padan adalah metode yang alat

penuturnya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode ini memiliki dua teknik, yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan.

Peneliti menggunakan teknik dasar teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Peneliti memilah data menjadi beberapa unsur tertentu yaitu mana yang jenis kalimat dan analisis wacana kritis dengan menggunakan alat daya pilah yang bersifat mental dimiliki peneliti serta metode padan translational digunakan karena data ada yang menggunakan bahasa Minang. Oleh karena itu peneliti harus menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia agar lebih mudah untuk dipahami.

3. Tahap Penyajian Data

Dalam tahap penyajian hasil data peneliti menggunakan metode penyajian formal dan informal. Sudaryanto (1993:145) menyebutkan bahwa metode penyajian informal adalah dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya. Pada metode formal, penulis akan menyajikan data menggunakan grafik-grafik yang didapatkan selama menggunakan analisis wacana kritis pada akun Instagram Si Bujang.

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh komik strip yang terdapat di Instagram Si Bujang. Karena banyaknya komik strip dalam akun Instagram Si Bujang, maka diperlukan sampel. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 6 Maret 2017 sampai dengan 26 November 2017.